

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai moral dalam masyarakat yang semakin rusak menjadi satu hal yang bisa berdampak negatif terhadap nilai dan sikap anak saat ini. Runtuhnya etika dan moral anak juga membuat sekolah harus medidik dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan lebih ekstra terhadap peserta didiknya. Pendidikan selalu dianggap sebagai alat yang paling mendasar dalam membangun peradaban manusia (Hidayat, 2021). Dengan menggunakan penanaman nilai-nilai karakter tentu saja merupakan cara untuk memperbaiki kerusakan nilai moral. Penanaman nilai moral tersebut tidak hanya cukup dilakukan dirumah, tetapi juga secara terstruktur di sekolah. Pembentukan karakter bukan hanya soal baik dan jahat, tetapi bagaimana memperkenalkan kebiasaan baik ke dalam kehidupan siswa sehingga mereka sadar dan dapat mempraktikannya dengan penuh perhatian dan dedikasi dalam aktivitas mereka setiap hari.

Dikutip dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan disetiap jenjang diselenggarakan secara sistematis termasuk di sekolah dasar merupakan tujuan dan fungsi dari Sistem Pendidikan Nasional (Sutijan dkk, 2015). Hal ini berkaitan juga dengan pembentukan dan penanaman nilai karakter individu yang dapat tumbuh dan berkembang, mampu berinteraksi sosial, beakhlak, dan berbudi pekerti luhur.

Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah mempublikasikan mengenai pendidikan budaya dan nilai-nilai karakter kebangsaan. Ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dan diajarkan dalam pendidikan di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

Siti Uswatun Hasanah, 2022

*PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DI SEKOLAH DASAR (DESKRIPTIF KUALITATIF PADA KELAS IV DI SDN DEWI SARTIKA KAB. TASIKMALAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di sekolah, nilai cinta tanah air sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai fokus dalam pendidikan terutama wawasan intelektual serta moral bagi peserta didiknya.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang individu, melalui pendidikan manusia dapat mengasah kemampuan, pengetahuan, dan memperoleh wawasan. Dengan demikian, terciptalah individu yang baik dan berintegritas. Dalam pendidikan tentu sebagian dari proses pembelajarannya sangat bergantung pada kemampuan literasi membaca peserta didik. Kemampuan literasi membaca ini merupakan hal penting yang dijadikan sebagai langkah awal dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran yang produktif. Potensi individu dalam menyalurkan dan menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mengadaptasi dan mempelajari informasi dalam aktivitas membaca dan menulis merupakan arti dari Literasi (Oktarani & Ekadiansyah E, 2020). Menggunakan pengetahuan serta pengalaman sebagai pedoman dan acuan untuk masa depan dapat diperoleh melalui literasi membaca.

Pada hakikatnya kemampuan literasi mencakup semua keterampilan berbahasa diantaranya: Menyimak, berbicara, dan menulis. Menurut Mullis (dalam Hayat & Yusuf, 2010) bahwa “Anak-anak yang mempunyai sikap positif cenderung memiliki kemampuan membaca baik dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca kurang baik.” Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa literasi sangat penting untuk mengembangkan pemahaman anak-anak dengan mengajarkannya sejak menginjak sekolah dasar.

Cerita rakyat merupakan salah satu jenis dari karya sastra, cerita rakyat mengandung nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan dan pendidikan karakter yang terjadi dalam kurun waktu lama. Menurut Pattaro (dalam Chamalah Evi, dkk, 2020) mengemukakan bahwa “Salah satu yang bisa berpengaruh terhadap pendidikan dan kehidupan sosial generasi muda serta yang berperan penting dalam membangun identitas individu anak maupun dewasa adalah pendidikan karakter.” Menurut Nuryatin (dalam Chamalah Evi, dkk, 2020) bahwa Terdapat

faktor-faktor yang menyebabkan cerita rakyat mempunyai kolerasi dengan pendidikan karakter, diantaranya karena cerita rakyat mempunyai arti nilai-nilai kehidupan yang kebenarannya tidak bisa terlepas dari isi yang dikandungnya. Melalui cerita rakyat, secara tidak langsung guru dapat mengajak peserta didik untuk membiasakan diri dalam literasi membaca juga dapat mengembangkan sikap dan nilai positif sesuai dengan isi amanat di dalamnya.

Penanaman nilai cinta tanah air sangat penting diterapkan kepada peserta didik di sekolah mengingat saat ini di Indonesia sedang terjadi permasalahan diberbagai bidang diantaranya bidang ekonomi, budaya dan politik. Rendahnya nilai cinta terhadap tanah air ditunjukkan dengan semakin banyaknya warga negara Indonesia yang menggunakan berbagai produk dari luar negeri, rendahnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, kurangnya antusiasme siswa dalam pelaksanaan upacara bendera di lingkungan sekolah, minat terhadap lagu nasional dan lagu daerah yang rendah, luasnya penyebaran budaya barat di era globalisasi, serta wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan sejarah perjuangan para pahlawan Indonesia yang semakin hilang. Apabila kondisi ini tidak ditindak lanjuti, maka akan berpengaruh terhadap wawasan peserta didik terhadap keutuhan negara Indonesia dan juga para peserta didik tidak mengenal negara Indonesia secara menyeluruh. Efek negatif dari masuknya budaya luar ke Indonesia menyebabkan rendahnya nilai cinta tanah air pada warga negaranya. Upaya dalam memajukan bangsa dapat dilakukan dengan memberikan penanaman nilai cinta tanah air sedini mungkin.

Dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan cerita rakyat terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dengan Kompetensi Dasar 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Dan Kompetensi Dasar 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tertulis, dan visual. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada peserta didik yaitu dengan menerapkan literasi membaca cerita rakyat dalam pembelajaran, sekaligus sebagai upaya mengenalkan pembiasaan literasi membaca pada peserta didik. Menurut Muhammadiyah, dkk (2018) mengemukakan “representasi budaya masyarakat melalui bahasa lisan yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial

masyarakat dapat diartikan sebagai cerita rakyat.” Pendidikan berbasis budaya lokal sangat perlu untuk dilestarikan, salah satu cara melestarikannya yaitu dengan cara memperkenalkan cerita rakyat dari berbagai wilayah di Indonesia secara rutin. Nilai-nilai luhur yang terkandung pada berbagai cerita rakyat dapat membentuk karakter peserta didik yang harus dibangun. Berdasarkan berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV?
3. Nilai cinta tanah air apa saja terkandung di dalam cerita rakyat yang dibaca oleh siswa?
4. Bagaimana evaluasi penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai cinta tanah air melalui pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV.
3. Mendeskripsikan nilai cinta tanah air apa yang muncul dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat siswa kelas IV.
4. Mendeskripsikan bagaimana evaluasi penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di kelas IV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Siti Uswatun Hasanah, 2022

*PENANAMAN NILAI CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA CERITA RAKYAT DI SEKOLAH DASAR (DESKRIPTIF KUALITATIF PADA KELAS IV DI SDN DEWI SARTIKA KAB. TASIKMALAYA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya pada penelitian yang serupa.
  - b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi mengenai faktor penyebab terbentuknya nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan literasi membaca cerdapat dijadikan referensi tambahan tentang proses penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi orangtua, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi baru mengenai proses penanaman nilai cinta tanah air dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di sekolah dasar.
  - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi baru mengenai proses penanaman nilai cinta tanah air siswa dalam dalam pembelajaran literasi membaca cerita rakyat di sekolah dasar.
  - c. Bagi anak/siswa, anak dapat mengembangkan dan menanamkan nilai cinta tanah air secara tidak langsung dengan literasi membaca cerita rakyat dalam pembelajaran di kelas.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika mengenai keseluruhan dalam skripsi ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, terdiri dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkap:

Bagian awal proposal penelitian mencakup tentang sampul, lembaran logo, halaman judul, lembar pengesahana, kata pengantar, ucapan terimakasih dan daftar isi. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II kajian teori, terdiri dari pemaparan teori, konsep, dalil, dan pemikiran para ahli yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: metode penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan), yaitu berisi temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengumpulan data dan analisis data. Bab V

(Simpulan, Implikasi dan saran), yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap hasil penelitian dan rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dari hasil penelitian. Daftar Pustaka, yaitu berisi sumber-sumber atau kumpulan referensi yang digunakan sebagai literatur serta dikutip dalam penulisan skripsi. Terakhir bagian lampiran, yaitu berisi sekumpulan data serta dokumen yang dapat menunjang data penelitian yang sudah dilakukan.